

Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Regulasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs. Fadllillah

Oleh:

Maulidia Bati Awwahah

Eko Hardi Ansyah

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli 2024

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal seperti kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Dua faktor eksternal yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa adalah keharmonisan keluarga dan regulasi diri.

Keharmonisan keluarga merupakan kondisi di mana anggota keluarga hidup dalam suasana penuh cinta kasih, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain. Keluarga yang harmonis mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan psikologis anak. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan rasa aman dan percaya diri siswa, yang pada gilirannya dapat mendorong motivasi belajar mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga harmonis cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis.

Selain keharmonisan keluarga, regulasi diri juga memainkan peran penting dalam menentukan motivasi belajar siswa. Regulasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengelola waktu secara efektif, dan mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses belajar. Kemampuan ini sangat penting dalam menciptakan motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Latar Belakang

Motivasi belajar disebabkan oleh 2 faktor, yaitu

- Faktor internal yang dapat meningkatkan motivasi belajar diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.
- Faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Latar Belakang

- Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Fadllillah dengan cara menyebarkan kuesioner siswa MTs. Fadllillah, terdapat 68,7% subjek merasa tidak senang ketika belajar di kelas, 60,9% subjek tidak berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik, 60,9% subjek merasa bahwa belajar bukanlah hal yang penting untuk masa depan, 66,7% subjek tidak merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, dan 65,2% subjek tidak menetapkan tujuan belajar untuk dirinya.

Aspek Motivasi Belajar > Dorongan, Komitmen, Inisiatif, dan Optimisme

Rumusan Masalah

- Pertama > Adanya pengaruh antara dukungan keharmonisan keluarga dan regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa MTs. Fadllillah.
- Kedua > Adanya pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs. Fadllillah.
- Ketiga > Adanya pengaruh antara regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa MTs. Fadllillah.

Novelti Penelitian

- Penelitian ini menggabungkan dua faktor penting, yaitu keharmonisan keluarga (faktor eksternal) dan regulasi diri (faktor internal), yang sebelumnya sering kali diteliti secara terpisah. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, penelitian ini fokus pada siswa sekolah menengah pertama, yang merupakan tahap penting dalam perkembangan akademik dan psikologis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada dan memberikan wawasan yang lebih spesifik terkait kelompok usia ini.

Metode Penelitian

- Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Inferensial
- Populasi pada penelitian ini adalah 558 siswa MTs. Fadllillah dengan populasi yang diambil adalah siswa MTs. Fadllillah sebanyak 228 siswa.
- Penelitian ini menggunakan 3 variabel. X1 Keharmonisan Keluarga, X2 Regulasi Diri, dan Y Motivasi Belajar.
- Teknik pengumpulan data yang digunakan skala likert, yaitu kuisisioner yang disebarakan langsung kepada para subjek.
- Penskalaan model ini memiliki alternatif jawaban dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
- Pemberian skor untuk aitem kuesioner yang didalamnya terdapat pernyataan atau pertanyaan bersifat positif (favorable) dimulai dengan skor 4–3–2–1, dan negatif (unfavorable) dimulai dengan skor 1–2–3–4.

Metode Analisis Data

- Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 dengan variabel Y yang diolah menggunakan aplikasi JASP 0.17.1.0
- Melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji liniearitas, uji multikolinieritas).
- Melakukan uji hipotesis (uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, persamaan regresi dan sumbangan efektivitas).

Skala Variabel X1 Keharmonisan Keluarga (Adopsi Skripsi Widya Wulan Dari)	Skala Variabel X2 Regulasi Diri (Adopsi Skripsi Rimalia Anggrani)	Skala Variabel Y Motivasi Belajar (Adopsi Skripsi Biyati Akhun Arumi)
--	---	---

Hasil Penelitian

Uji F Hipotesis Pertama

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P
H ₁	Regression	3312.325	2	1656.162	118.209	<.001
	Residual	3152.355	225	14.010		
	Total	6464.680	227			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F = 118.209$ kemudian nilai p di bawah 0.001 , artinya ini menunjukkan sangat signifikan. Maka keharmonisan keluarga dan regulasi diri bersama-sama mampu memprediksi motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Penelitian

R Square
Hipotesis
Pertama

Model Summary – MB

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	5.337
H ₁	0.716	0.512	0.508	3.743

Untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dalam nilai R Square yaitu sebesar 0,512 atau 51,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dan regulasi diri mempengaruhi motivasi belajar sebesar 51,2% dan 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Hasil Penelitian

Persamaan Regresi

		Coefficients					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	p	Tolerance	VIF
Ho	(Intercept)	47.101	0.353		133.271	< .001		
Hi	(Intercept)	7.399	2.663		2.778	0.006		
	KK	0.182	0.029	0.326	6.207	< .001	0.787	1.271
	RD	0.170	0.018	0.504	9.609	< .001	0.787	1.271

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = 47,101 + 0,182X_1 + 0,170X_2$$

47,101 merupakan nilai konstanta. 0,182 (X1) merupakan nilai koefisien regresi variabel keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan apabila variabel keharmonisan keluarga mengalami kenaikan satu kesatuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,182 atau 18,2% artinya terdapat korelasi positif signifikan antara kedua variabel tersebut.

- Kemudian nilai 0,170 (X2) merupakan nilai koefisien regresi variabel regulasi diri terhadap motivasi belajar, hal ini menunjukkan apabila variabel regulasi diri mengalami kenaikan satu kesatuan maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,170 atau 17,0% artinya terdapat korelasi positif signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil Penelitian

Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (Rxy)	R Square	Sumbangan Efektif
Keharmonisan Keluarga	0,326	0,559	51,20%	18,22
Regulasi Diri	0,504	0,655		33,01

Variabel keharmonisan keluarga memberikan sumbangan efektif terhadap variabel motivasi belajar sebesar 18,22% dan variabel regulasi diri memberikan sumbangan efektif terhadap variabel motivasi belajar sebesar 33,01%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa regulasi diri memberikan sumbangan terbesar terhadap motivasi belajar.

Pembahasan

- Studi ini menyelidiki apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan regulasi diri dengan motivasi belajar. Hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, dengan nilai F 118.209 dan nilai taraf signifikansi $p 0,001 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan regulasi diri dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil, ditemukan bahwa nilai R 0,716 dan R² 0,512, yang menunjukkan bahwa varians motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh keharmonisan keluarga dan regulasi diri sebesar 51,2%, dan varians lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas di sini.
- Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependent. Untuk variabel keharmonisan keluarga, diperoleh hasil dengan nilai $p 0,001$, yang menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi belajar dan variabel independen. Keharmonisan keluarga sangat penting untuk menentukan keinginan siswa untuk belajar. Interaksi antara anggota keluarga dan dinamika dalam sistem memengaruhi perkembangan individu di dalamnya. Menurut teori sistem keluarga, keluarga adalah sistem yang selalu berubah. Faktor-faktor seperti komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, saling penghargaan, dan memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga adalah bagian dari keharmonisan keluarga.

Kesimpulan

- Secara signifikan terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga dan regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa MTs. Fadllillah
- Secara signifikan terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs. Fadllillah
- Secara signifikan terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap motivasi belajar siswa MTs. Fadllillah
- Pada penelitian ini variabel keharmonisan keluarga dan regulasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

Referensi

- J. S. Sigiro, F. Alexander, and M. A. Al-ghifari, “Dampak Keluarga Broken Home pada Kondisi Mental Anak,” *Pros. Semin. Nas. Ilmu Ilmu Sos.*, vol. 01, no. 2, pp. 766–775, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2498>
- S. Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November, pp. 289–302, 2021.
- R. P. Nurdiyanti and E. Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Di Sma,” *J. Mhs. Bimbingan. Konseling*, vol. Volume 1 N, pp. 256–266, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1948>
- N. Rizqiyah, “Pengaruh Strategi Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi SMP Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi (Skripsi),” *Skripsi*, pp. 1–188, 2016, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/6004/1/12410024.pdf>
- R. Pratiwi and E. Christiana, “Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,” *J. Mhs. Bimbingan. Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 256–266, 2013.
- Dewi, Mertasari, and Ratnaya, “Pengaruh regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik,” *J. Penelit. dan Eval. Pendidik. Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 100–111, 2023.
- R. Rustian, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Devisions (STAD) Pada Pembelajaran IPS kelas V Sekolah ...,” ... *Devisions Pada Pembelajaran IPS kelas V ...*, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: https://repository.unja.ac.id/4430/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf

